

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak surplus dan pihak defisit dana. Pasar modal adalah juga sebagai lembaga pemupukan modal dan mobilisasi dana, dimana pasar modal akan memberikan hasil seperti yang diharapkan, apabila pasar modal itu efisien.

Pasar modal yang efisien dapat mendukung perkembangan ekonomi, karena adanya alokasi dana dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif. Pasar modal dapat memperkokoh struktur permodalan di dunia usaha, karena dunia usaha dapat mengatur kombinasi sumber pembiayaan sedemikian rupa sehingga mencerminkan paduan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek (Jusuf dalam Edy. S dan Arleen. H., 2005)

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak *surplus* dana (*investor*), yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami secara menyeluruh keadaan emiten bursa efek dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan, serta perkembangan aktivitas di bursa efek.

Laporan keuangan merupakan sarana yang menghubungkan pihak internal perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan (para investor dan pihak-pihak lain yang berada di luar area manajemen) untuk mengetahui kinerja dari manajemen terhadap perusahaan tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha perusahaan secara wajar.

Informasi yang diungkapkan akan sangat berpengaruh terhadap persepsi laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang diharapkan dapat membantu para investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah laba.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir risiko dalam investasi. Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat besar bagi penggunaannya dalam mengambil keputusan. Sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba.

Hal ini sering disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik kepentingan yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi akuntansi yang kurang benar

yang dihasilkan dari “perilaku tidak semestinya” akan merugikan perkembangan pasar modal.

Peningkatan laba merupakan harapan *stakeholders* karena peningkatan laba merupakan indikator kinerja perusahaan baik. Indikator kinerja yang baik merupakan harapan pemilik sehingga akan menaikkan harga saham di pasar modal. Di sisi lain peningkatan laba pada perusahaan akan meningkatkan bonus yang diterima manajer sehingga manajer berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan laba atau melakukan praktik perataan laba agar kinerja perusahaan selalu baik.

Beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan adanya tindakan perataan laba yang dilakukan manajer untuk menghindari peningkatan kerugian atau penurunan laba (Burgstahler and Dichev, 1997; Burgstahler, 1997; dan Degeorge et al. dalam Suwarno, 2004). Perataan laba menjadi penting karena laba dan arus kas merupakan prediktor yang baik untuk arus kas dimasa depan (Supriyadi dalam Suwarno, 2004). Jika terjadi perataan laba, maka informasi yang disediakan menjadi tidak relevan lagi sebagai alat pengambilan keputusan. Menurut Hendrikson dan Breda dalam Suwarno (2004), perataan laba lebih bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikannya pun tidak mengungkapkan yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomis perusahaan kepada *stakeholders*.

Perataan penghasilan (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan pelaporan penghasilan relative terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil (Koch dalam Hanna M. S. dan Zaki. B., 2000). Konsep perataan penghasilan mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko (Fudenberg dan Tirole dalam Hanna M. S. dan Zaki. B., 2000) dan manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, terdorong untuk melakukan perataan penghasilan (Lambert, Dye dalam Hanna M. S. dan Zaki. B., 2000). Demikian juga dalam hubungannya dengan kreditor, manajer lebih menyukai alternatif yang menghasilkan perataan laba (Trueman dan Titman dalam Hanna M. S. dan Zaki. B., 2000). Hasil penelitian Suh (1990) juga menunjukkan adanya motivasi kuat yang mendorong manajer melakukan motivasi kuat yang mendorong manajer melakukan perataan penghasilan.

Perataan penghasilan yang terjadi di pasar saham berpengaruh terhadap para pemegang saham. Gordon dalam Hanna M. S. dan Zaki. B. (2000) menjelaskan bahwa kepuasan pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan perusahaan yang stabil. Beidleman (1973) berpendapat bahwa perataan penghasilan seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, Lev dan Kunitzky dalam Hanna M. S. dan Zaki. B. (2000) menyatakan bahwa kondisi tersebut tidak dapat dengan sendirinya

3. Variabel independent dalam penelitian ini dibatasi oleh jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi perusahaan, dan *net profit margin* perusahaan

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dapat rumusan masalah yang dapat diambil peneliti yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi perusahaan, dan *net profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi perusahaan, dan *net profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak-pihak penyusun kebijakan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan baru.
2. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomik yang berkaitan dengan investasi dan pengelolaan portofolionya
3. Bagi pengguna informasi keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional sehingga lebih berhati-hati.